

**PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL TERHADAP
PENYESUAIAN DIRI SISWA KELAS VIII SMP PAB 2
HELVETIA TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Persyaratan Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan Konseling*

oleh :

NURAINUN HARAHAHAP
NPM : 1502080168



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS FKIP
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skrripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Nurainun Harahap

N.P.M : 1502080168

Prog. Studi : Bimbingan Konseling

Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Penyesuaian Diri
Siswa SMP PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui oleh :



Dekan

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 11 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Nurainun Harahap
NPM : 1502080168
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua



Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. Zaharuddin Nur, M.M
2. Dr. Hj. Sulhati Syam, M.A
3. Dra. Jamila, M.Pd

1.
2.
3.

ABSTRAK

Nurainun harahap.1502080168. “ pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap peyesuaian diri siswa SMP PAB 2 Helvetia T.A 2018/219”. Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian yang berjudul “ pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap peyesuaian diri siswa” (penelitian di SMP PAB 2 Helvetia) untuk mengetahui apakah kecerdasan intrapersonal memberikan pengaruh terhadap penyesuaian diri siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan variabel kecerdasan intrapersonal dengan penyesuaian diri siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menjawab tujuan penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 323 orang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 20 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode random sampling, pengumpulan data dengan menggunakan angket yang bersifat tertutup dngan skala 1 – 5 data dianalisis dengan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menemukan adanya pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap penyesuaian diri siswa SMP PAB 2 Helvetia. Hal ini diperlihatkan oleh analisis regresi $0,214 F_{hitung} = 4,88 > F_{tabel} = 4,41$ dengan ini H_0 di tolak dan H_1 diterima. Pemahaman diri(0,295),Pengarahan diri(0,343) Harga diri (0,183), Kondisi fisik (0,304), Perkembangan dan kematangan (0,142), Psikologis (0,172), Lingkungan (0,181), Budaya (0,206) meskipun aspek pengarahan diri lebih besar daripada aspek lainnya terhadap penyesuaian diri.

Kata kunci : kecerdasan intrapersonal, penyesuaian diri siswa.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah Subhana Wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat ilmu kepada penulis. Tiada daya dan kekuatan selain dari pada-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul Pengaruh Kecerdasan intrapersonal terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII SMP PAB 2 Helvetia. Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Yang teristimewa Ayahanda Horas Harahap dan Ibunda Jahria Hasibuan yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang serta selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materi.
2. Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M. Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Jamila, M.Pd. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling serta Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M. Sekertaris Program Bimbingan Konseling serta selaku dosen pembahas skripsi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibunda Deliati, S.Pd.,M,Ag. Selaku dosen Penasehat Akademik penulis.
6. Bapak/ibu kepala sekolah, guru BK dan para guru SMP PAB 2 Helvetia yang telah membantu memberikan data penelitian dan memberikan kesempatan melakukan penelitian disekolah.
7. Saudara – saudara perempuan saya, terimakasih selalu memperhatikan,memberikan dukungan dan waktunya selama ini.
8. Saudara laki – laki saya, terimakasih salalu mendukung saya sampai saat ini.

Medan, September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Batasan masalah	2
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian.....	3
F.	
G. Manfaat Penelitian.....	3

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal	4
B. Ciri – ciri Kecerdasan Intrapersonal	5
C. Aspek Kecerdasan Intraoersonal.....	7
D. Karakteristik Kecerdasan Intrapersonal	7
E. Pengertian penyesuaian Diri	9
F. Faktor – Faktor Penyesuaian Diri	11
G. Karakteristik Penyesuaian Diri	11
H. Reaksi – Reaksi Penyesuaian Diri.....	14
I. Aspek – Aspek Penyesuaian diri.....	14
J. Sebab pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap penyesuaian diri..	16
K. Kerangka Konseptual	18
L. Hipotesis Penelitian.....	19

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	20
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	20
C. Populasi, Sample, dan Teknik Pengambilan Sample Penelitian.....	23
D. Defenisi oprasional.....	23
E. Teknik Pengumpulan data	26
F. Teknik Analisis Data.....	28

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum sekolah.....	30
B. Deskripsi hasil penelitian.	32
C. Hasil penelitian.....	33
D. Pembahasan penelitian.	40

PENUTUP

A. Kesimpulan.	47
B. Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA	53
----------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan , pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang Undang sistem pendidikan No. 20, 2006).

Salah satu tempat terjadinya proses pendidikan yaitu di sekolah.

Bimbingan dan konseling merupakan dari keseluruhan pendidikan di sekolah yang berupaya, untuk membantu peserta didik , untuk mengembangkan kemampuan siswa dan berinteraksi dengan lingkungan sosial, memahami diri, menyesuaikan diri, memecahkan masalah, membuat pilihan dan merealisasikan dirinya dalam kehidupan nyata serta mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mencapai perkembangan secara optimal. Secara lebih spesifik layanan bimbingan dan konseling adalah bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatp muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya konseli mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri (Tohirin, 2013:25)

Persoalan yang sering muncul pada diri peserta didik bahwa anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dengan baik, misalnya tidak bisa belajar dengan baik, sulit berteman, serta sulit berkomunikasi dengan teman temannya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat studi pendahuluan di SMP PAB 2 Helvetia, medan, diperoleh gambaran bahwa peserta didik tersebut masih adanya peserta didik yang belum memahami tentang dirinya sendiri, tidak dapat bekerja mandiri, tidak tekun dalam belajar, melakukan penyesuan diri yang negative seperti keras kepala, ingin menang sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat penyesuan diri siswa dalam lingkungan sosial sangat penting bagi siswa, karena siswa untuk mencapai keberhasilan, tentunya dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, dapat mengembangkan kemampuan kemandirian pada diri siswa (Willis, 2008 : 55).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL TERHADAP PENYESUAIAN DIRI SISWA VIII SMP PAB 2 HELVETIA, TAHUN AJARAN 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang dapat identifikasikan adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik yang belum memahami tentang dirinya sendiri
2. Peserta didik tidak dapat bekerja mandiri
3. Peserta didik tidak tekun dalam belajar
4. Peserta didik ingin menang sendiri

C. Batasan Masalah

Berdasarkan keterbatasan waktu, batasan permasalahan penelitian ini adalah, Agar masalah yang di teliti jelas dan terarah, maka penulis membatasi permasalahan pada Kecerdasan Interpersonal dan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2018/2019 ?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIIISMPPAB2 Helvetia Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep-konsep bimbingan. Khususnya kajian bimbingan konseling mengenai upaya meningkatkan kecerdasan intrapersonal dan penyesuaian diri.

b. Praktis

Secara praktis penilaian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi siswa, orangtua, guru pembimbing, dan tenaga kependidikan lainnya dalam upaya meningkatkan kecerdasan intrapersonal dan penyesuaian diri.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kecerdasan

1.1. Pengertian Kecerdasan

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan kemampuan baik secara formal maupun informal dengan berbagai disiplin ilmu. “ Kecerdasan sebagaimana tuhan kepada manusia, yang akan mencapai puncak aktualisasi jika ia di peruntungkan sebagai keberadaan yang ditetapkan tuhan baginya (Arief Rachman,2005:53).

Intelegensi atau kecerdasan dapat didefenisikan melalui dua jalan yaitu secara kuantitatif adalah proses belajar untuk memecahkan masalah yang dapat diukur dengan tes intelegensi, dan secara kualitatif suatu cara berpikir dalam membentuk konstruk bagaimana menghubungkan dan mengelola informasi dari luar yang disesuaikan dengan dirinya (Casmini,2007:14).

Kecerdasan sebagai suatu kapasitas umum dari individu untuk bertindak,berpikir rasional dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif (Syaiful Sagala, 2010 : 14). Sehingga dapat diartikan pula bahwa kecerdasan atauintelegensi adalah kemampuan untuk menguasai kemampuan tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas maka kecerdasan pada hakekatnya adalah kemampuan yang dimiliki setiap orang namun kecerdasan yang dimiliki setiap orang

tidak mengaktualisasikannya dengan baik maka tidak akan berkembang kemampuan yang dimilikinya.

1.2.Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan

a. Pembawaan

Ditentukan oleh sifat – sifat dan ciri – ciri yang dibawa sejak lahir. Batas kesanggupan kita yakni dapat tidaknya memecahkan suatu soal, pertama-tama ditentukan oleh pembawaan kita.

b. Kematangan

Tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Organ fisik maupun psikis dapat dikatakan matang apabila dapat menjalankan fungsinya masing – masing.

c. Pembentukan

Segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan.

d. Minat dan Pembawaan yang Khas

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan – dorongan motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar.

e. Kebebasan

Berarti bahwa manusia dapat memilih metode – metode tertentu dalam memecahkan masalah. Manusia memiliki kebebasan untuk memilih metode dan bebas pula memilih masalah sesuai kebutuhannya.

1.3. Karakteristik Umum Kecerdasan

Adapun karakteristik kecerdasan sebagai berikut :

- a) Kemampuan untuk belajar dan mengambil manfaat dari pengalaman
- b) Kemampuan untuk belajar atau menalar secara abstrak
- c) Kemampuan untuk beradaptasi
- d) Kemampuan untuk memotivasi diri

Menurut pemaparan diatas maka yang dimaksud dengan kecerdasan ialah kemampuan untuk menguasai kemampuan tertentu.

2. Intrapersonal

2.1. Pengertian Intrapersonal

Kemampuan seseorang untuk mengetahui dirinya adalah interpersonal. Kemampuan interpersonal diperlukan dalam menghadapi tuntutan yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Kemampuan interpersonal yang dimaksud disini ialah tentang bagaimana seseorang mengenali dirinya baik itu tentang kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Intrapersonal intelligence skill adalah sensitivitas seseorang terhadap perasaannya, keinginannya, hal – hal yang mengancam dirinya, riwayat hidupnya (Howard Garder, 2005:213).

Cara seseorang berelasi dengan orang lain, sama dengan cara ia berelasi dengan dirinya sendiri. Ketika hubungan seseorang dengan dirinya nyaman, dia akan cenderung berhubungan dengan orang lain secara nyaman (Erhamwilda 2015:9).

2.2. Pengembangan Intrapersonal

Mengembangkan berbagai kekuatan intrapersonal dalam pribadinya sebagai berikut :

1. Kekuatan kesadaran

Harus memiliki kesadaran tentang profesinya, kekuatan kesadaran ini menjadikan kegiatan dimasa depan terus bermanfaat, bernilai dan membawa kemajuan.

2. Kekuatan tujuan

Terletak pada kejelasan arah untuk mencapai sesuatu. Dalam hal ini pikiran ada mimpi, pemikiran, harapan, hasrat, dan keyakinan.

3. Kekuatan keyakinan

Pendorong utama pencapaian tujuan yang ditetapkan. Sebab, dengan keyakinan kita dengan semangat dan meyerahkan apa yang kita upayakan kepada than yang maha esa.

4. Kekuatan cinta

Menggerakkan seseorang untuk mengerjakan aktivitas mendidiknya dengan penuh semangat sebab motivasi muncul dari dalam pribadinya yang kuat.

5. Kekuatan energi positif

Memiliki kekuatan energi positif yaitu dengan memotivasi dan mengembangkan diri agar tercermin pribadi yang patut di contoh.

3. Kecerdasan Intrapersonal

3.1. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan sebagaimana dinyatakan oleh Ali bin Abu Thalib, adalah karunia yang tertinggi yang diberikan tuhan kepada manusia, yang akan mencapai puncak aktualisasi jika ia di peruntungkan sebagai keberadaannya yang ditetapkan tuhan baginya (Arief Rachman, 2005 : 53).

Berdasarkan pendapat diatas maka kecerdasan pada hakekatnya adalah kemampuan yang di miliki setiap orang namun kecerdasan yang dimiliki setiap orang tidak mengaktualisasikannya dengan baik maka tidak akan berkembang kemampuan yang dimilikinya. Kecerdasan intrapersonal tercermin dalam kesadaran mendalam akan kesadaran diri. Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri, yang melibatkan kemampuan untuk secara tepat dan nyata menciptakan gambaran mengenai diri sendiri.

Kecerdasan intrapersonal tercermin dalam kesadaran mendalam akan perasaan batin. Inilah kecerdasan memungkinkan seseorang memahami diri sendiri, kemampuan dan pilihannya sendiri. Orang dengan kecerdasan intrapersonal tinggi pada umumnya mandiri, tak tergantung pada orang lain, dan yakin dengan pendapat diri yang kuat tentang hal – hal yang controversial. Mereka memiliki rasa percaya diri yang besar serta senang bekerja berdasarkan program sendiri dan hanya dilakukan sendirian. Kecerdasan intrapersonal sering kali di pertautkan dengan kemampuan intuisi. Kecerdasan jenis ini milik orang introvert (Julia Jasmine, 2007 : 27- 28).

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan kecerdasan intrapersonal yang dimiliki individu, sifatnya mampu bekerja menurut perencanaan yang telah dibuatnya, mempunyai sifat mandiri, tidak tergantung pada orang lain. Setiap individu memiliki kecerdasan intrapersonal, tetapi kadarnya yang berbeda – beda, ada yang tinggi kecerdasan intrapersonalnya ada pula yang rendah dan tidak ada yang sempurna kecerdasan yang dimiliki setiap orang.

3.2. Ciri – Ciri Kecerdasan Intrapersonal

Intelegensi kecerdasan intrapersonal merupakan pemikiran – pemikiran dan perasaan – perasaan individu. Makin seseorang membawanya kealam sadarnya, maka makin baiklah hubungan dunia dalam dengan dunia luarnya. Dengan demikian seseorang akan memahami tujuan – tujuannya, keinginan –keinginannya, serta memahami alam emosinya (Yusuf Syamsu ,2011: 32).

Kemampuan memahami diri yang akurat (kekuatan dan keterbatasan diri); kesadaran suasana hati, maksud, motivasi, tempramen, dan keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri, memahami dan menghargai diri.

Pada intinya setiap orang terdapat kekuatan untuk memahami diri kita sendiri dan orang lain, membayangkan, merencanakan, dan memecahkan beberapa persoalan manusia adalah organism yang memiliki seperangkat dasar kecerdasan (Campbell ea.all. 2002: 202- 203). Ciri – ciri individu yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik antara lain sebagai berikut :

- a) Mengembangkan model diri yang akurat
- b) Bekerja mandiri
- c) Sadar akan wilayah emosinya
- d) Menentukan cara – cara dan jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya
- e) Termotivasi untuk mengidentifikasi dan memperjuangkan tujuannya
- f) Membangun dan hidup dengan suatu sistem nilai etik (agama)
- g) Penasaran akan pertanyaan besar tentang makna kehidupan, relevansi, dan tujuannya.
- h) Mengatur secara kontiniu pembelajaran dan perkembangan tujuan dan persoalannya
- i) Berusaha mencari dan memahami pengalaman batinnya sendiri
- j) Mendapatkan wawasan dalam kompleksitas dan eksistensi manusia
- k) Berusaha untuk mengaktualisasikan diri
- l) Memperdayakan orang lain (memiliki tanggung jawab kemanusiaan)

3.3. Aspek Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal meliputi tiga aspek utama, dalam hal ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengenali potensi emosi dan pemahaman diri sendiri. Aspek kecerdasan intrapersonal dalam penelitian ini diambil berdasarkan pendapat dari (Harry Alder, 2001:79),

1. Aspek mengenali diri sendiri adalah kesadaran diri mengenali suatu perasaan saat ia muncul adalah kunci dari inteligensi emosi. Orang – orang dengan pemahaman yang lemah terhadap diri sendiri cenderung dengan mudah menjadi tidak stabil secara emosional dibawah tekanan dan penderitaan .
2. Aspek mengetahui pengetahuan tujuan pribadi, bahwa kecerdasan intrapersonal tidak hanya terbatas pada orang – orang yang memiliki kemampuan atau ambisi untuk menjadi sangat sukses, berorientasi pada tujuan, penuh semangat saja.
3. Aspek mengetahui tentang nilai – nilai pribadi, nilai adalah sesuatu yang penting bagi setiap individu (May Lwin, 2008:234).

3.4. Karakteristik Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal merupakan pemikiran – pemikiran dan perasaan – perasaan individu. Makin seseorang membawanya kealam sadarnya, maka makin baiklah hubungan dunia dalam dan dunia luarnya. Dengan demikian seseorang akan memahami tujuan – tujuannya, keinginan – keinginan, serta memahami alam emosinya. Untuk mengajarkan kemampuan intrapersonalnya, seseorang perlu menghayati pengalaman – pengalamannya, dengan berintrospeksi, belajar mandiri dan membayangkan serta merefleksikan kegiatan – kegiatan.

Orang yang kecerdasan intrapersonalnya tinggi memiliki karakteristik (Yusuf Syamsul, 2011 : 236-237) :

- a) Mampu menemukan cara pelampiasan untuk mengekspresikan perasaan – perasaan dan pemikiran – pemikirannya.
- b) Menyadari kondisi fluktuasi emosinya.
- c) Mengembangkan model diri yang akurat.
- d) Memiliki motivasi untuk mengidentifikasi dan menyalurkan tujuan – tujuannya.
- e) Berkembang dan hidup dengan sistem nilai yang etis.
- f) Memiliki rasa ingin tahu tentang “ pertanyaan besar ”. Apa arti kehidupan, relevansi kehidupan, serta tujuan kehidupan.
- g) Mampu mengatur kehidupan yang sedang dijalannya dan mengatur pertumbuhan pribadinya.
- h) Memahami permasalahan yang kompleks dan kondisi permasalahan manusia pada umumnya.
- i) Berusaha keras untuk mencapai aktualisasi dirinya.
- j) Mampu memberikan kekuatan kepada orang lain.

4. Penyesuaian Diri

4.1. Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan suatu proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan. Apabila individu dapat memenuhi kebutuhan yang wajar atau dapat diterima oleh lingkungan sehingga tidak merugikan orang lain, berarti individu telah dapat menyesuaikan dirinya dengan sukses. Penyesuaian diri memiliki proses dinamika yang bertujuan

untuk mengubah kekuatan agar terjadi hubungan yang memuaskan antara orang dan lingkungannya. Penyesuaian diri yang baik, yang selalu ingin diraih setiap orang, tidak akan dapat tercapai, kecuali bila kehidupan orang tersebut benar – benar terhindar dari tekanan, kegoncangan dan ketegangan jiwa yang bermacam – macam, dan orang tersebut mampu untuk menghadapi kesukaran dengan cara objektif serta berpengaruh bagi kehidupannya, serta menikmati kehidupannya dengan stabil, tenang, merasa senang, tertarik untuk bekerja, dan berprestasi. Setiap individu dituntut menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut (Hartinah,2011:131) mengatakan bahwa penyesuaian diri merupakan salah satu bentuk interaksi yang didasari oleh adanya penerimaan atau saling mendekatkan diri.

Pada dasarnya penyesuaian diri melibatkan individu dengan lingkungannya. Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa/mental individu. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, kaena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri, baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat pada umumnya.

Penyesuaian diri identik dengan “ mengubah diri sesuai dengan keadaan atau keinginan diri atau sebaliknya ”. Penyesuaian diri dalam bahasa aslinya dikenal dengan istilah adjustment atau personal adjustment. Membahas tentang pengertian penyesuaian diri, menurut Schneiders (Ali Muhammad, 2004 : 173- 174). Ada tiga sudut pandang penyesuaian diri.

1. Penyesuaian diri sebagai adaptasi. Dilihat dari latar belakang perembangannya, pada mulanya penyesuaian diri diartikan sama dengan adaptasi. Padahal adaptasi pada umumnya lebih mengarah pada penyesuaian diri dalam arti fisik, fisiologis, atau biologis.
2. Penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas, diartikan sama dengan penyesuaian yang mencakup konformitas terhadap suatu normal.
3. Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan, diartikan sebagai kemampuan penguasaan dalam mengembangkan diri sehingga dorongan, emosi, dan kebiasaan menjadi terkendali dan terarah.

4.2. Faktor – Faktor Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor:

- a. kondisi fisik, yang meliputi faktor keturunan, kesehatan, bentuk tubuh dan hal lain yang berkaitan dengan fisik.
- b. perkembangan dan kematangan, yang meliputi perkembangan intelektual, sosial, moral dan kematangan emosional.
- c. psikologis, yaitu faktor pengalaman individu, frustrasi dan konflik yang dialami, dan kondisi – kondisi psikologis seseorang dalam penyesuaian diri.
- d. lingkungan, yaitu kondisi yang ada pada lingkungan, seperti kondisi keluarga, kondisi rumah, dan sebagainya.
- e. budaya, termasuk adat istiadat dan agama yang turut mempengaruhi penyesuaian diri seseorang. (Hendrianti Agustiani, 2006: 147-148).

4.3. Karakteristik Penyesuaian Diri

Dalam kenyataannya, tidak selamanya individu berhasil dalam melakukan penyesuaian diri. hal itu disebabkan adanya rintangan atau hambatan tertentu yang menyebabkan ia tidak mampu melakukan penyesuaian diri secara optimal. Dalam hubungan dengan rintangan – rintangan tersebut, ada individu – individu yang mampu melakukan penyesuaian diri secara positif, tetapi ada juga yang melakukan penyesuaian diri secara tidak tepat (Fatimah Enung,2006:197-198).

1. Penyesuaian diri yang positif

Individu yang tergolong mampu melakukan penyesuaian diri secara positif ditandai hal – hal sebagai berikut.

- a. Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional yang berlebihan
- b. Tidak menunjukkan adanya mekanisme pertahanan yang salah
- c. Tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi
- d. Memiliki pertimbangan yang rasional dalam pengarahan diri
- e. Mampu belajar dari pengalaman
- f. Bersikap realistic dan objektif

Dalam melakukan penyesuaian diri secara positif, individu akan melakukannya dalam berbagai bentuk antara lain :

1. Penyesuaian dengan menghadapi masalah secara langsung.
2. Penyesuaian dengan melakukan eksplorasi (penjelajahan)

3. Penyesuaian dengan trial and error atau coba – coba
4. Penyesuaian diri dengan substitusi (mencari pengganti)
5. Penyesuaian diri dengan menggali kemampuan diri
6. Penyesuaian diri dengan belajar
7. Penyesuaian diri pengendalian diri
8. Penyesuaian dengan perencanaan yang cermat

2. Penyesuaian Diri Yang Negative

Kegagalan penyesuaian diri secara negatif, dapat menakibatkan individu melakukan penyesuaian yang salah. Penyesuaian diri yang salah ditandai berbagai bentuk tingkah laku yang serba salah, tidak terarah, emosional sikap yang tidak realistic, agresif, dan sebagainya. ada tiga bentuk reaksi dalam penyesuaian diri yang salah, yang dinyatakan oleh (Sunarto,2002 : 227-229).

a. Reaksi bertahan

Individu berusaha mempertahankan dirinya, seolah – olah tidak pernah menghadapi kegagalan. Ia selalu berusaha untuk menunjukkan bahwa dirinya tidak mengalami kegagalan. Bentuk khusus reaksi ini antara lain :

a. Rasionalisasi

b. Represi

c. Proyeksi

d. Memutarbalikan kenyataan

b. Reaksi menyerang

Orang yang mempunyai penyesuaian diri yang salah menunjukkan tingkah laku yang bersifat menyerang untuk menutupi kegagalannya. Ia tidak mau menyadari kegagalannya.

c. Reaksi melarikan diri

Dalam reaksi ini orang mempunyai penyesuaian diri yang salah akan melarikan diri dari situasi yang menimbulkan kegagalannya.

4.4. Reaksi – reaksi Penyesuaian diri

Setiap orang memiliki persoalan – persoalan kronis seharusnya mencari bantuan professional. Namun suatu kesadaran tentang adanya reaksi penyesuaian utama, atau mekanisme pertahanan, mungkin membuat anda sanggup lebih efektif menghadapi ketegangan – ketegangan dan tekanan – tekanan yang relative norma dari kehidupan setiap hari yang dapat mempengaruhi anda dan orang lain, (Subur Alex,2003:531).

4.5. Aspek – Aspek Penyesuaian Diri

Pada dasarnya, penyesuaian diri memiliki dua aspek yaitu penyesuaian diri pribadi dan penyesuaian diri sosial, (Fatimah Enung,2006: 207-208).

a) Penyesuaian pribadi

Penyesuaian pribadi adalah kemampuan seseorang untuk menerima diri demi tercapainya hubungan yang harmonis antara dirinya dan lingkungan sekitarnya. Ia menyatakan sepenuhnya siapa dirinya sebenarnya, apa kelebihan dan kekurangannya dan mampu bertindak objektif sesuai dengan kondisi dan potensi dirinya, keberhasilan penyesuaian diri pribadi di tandai oleh tidak adanya rasa benci, tidak adanya keinginan untuk lari dari kenyataan, atau tidak percaya pada potensi dirinya.

Keberhasilan penyesuaian diri pribadi ditandai oleh tidak adanya rasa benci, tidak adanya keinginan untuk lari dari kenyataan, atau tidak percaya pada potensi dirinya. Sebaiknya kegagalan penyesuaian pribadi di tandai oleh adanya kegoncangan dan emosi, kecemasan, ketidakpuasan, dan keluhan terhadap nasib yang dialaminya, sebagai akibat adanya jarak pemisah antara kemampuan individu dan tuntutan yang di harapkan oleh lingkungannya.

b) Penyesuaian Social

Dalam kehidupan dimasyarakat terjadi proses saling mempengaruhi satu sama lain yang terus - menerus dan silih berganti. Dari proses tersebut, timbul suatu pola kebudayaan dan pola tingkah laku yang sesuai dengan aturan, hokum, adat istiadat, nilai, norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Proses ini dikenal dengan istilah proses penyesuaian diri sosial. Penyesuaian diri sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial di tempat individu itu hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Hubungan – hubungan sosial tersebut mencakup hubungan dengan anggota, keluarga, masyarakat, sekolah, teman sebaya, atau anggota masyarakat luas secara umum.

Apa yang diserap atau dipelajari individu dalam proses interaksi dengan masyarakat masih belum cukup untuk menyempurnakan penyesuaian sosial yang memungkinkan individu untuk mencapai penyesuaian pribadi dan sosial secara baik. Proses berikutnya yang harus dilakukan individu dalam penyesuaian sosial adalah kemauan untuk mematuhi nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.

4.6. Sebab Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Penyesuaian Diri

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan dan mengenali dan memahami diri sendiri serta berani bertanggung jawab atas perbuatan sendiri. Anak – anak yang cerdas secara intrapersonal belajar suatu melalui diri mereka sendiri. Mereka mencermati apa yang mereka alami dan rasakan, menurut pendapat (Nurhatini,2013).

Ciri – ciri anak yang mempunyai kecerdasan intrapersonal sebagai berikut,:

1. Senang mengajak teman bermain,
2. Senang merenung atau berfikir ketika sendirian,
3. Sering mengungkapkan cita – cita pada orang lain,
4. Menunjukkan sikap yang tinggi pada orang lain,
5. Selalu bermain aktif, menggunakan waktu yang tepat,
6. Selalu bersemangat ketika bermain.

Berdasarkan konsep diatas, sangat berpengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap penyesuaian diri siswa. Karena semakin tinggi kecerdasan intrapersonal anak akan mudah bergaul dengan teman sekolahnya, bias menyesuaikan diri dengan teman – teman. Bahkan anak memiliki kecerdasan intrapersonal lebih sering

memahami dirinya maupun orang lain serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Penyesuaian diri berasal dari kata adaptasi dalam biologi yang berarti usaha individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat ia hidup. Dalam psikologi ini dikenal dengan kata adjustment (penyesuaian diri), selama hidupnya manusia selalu di tuntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

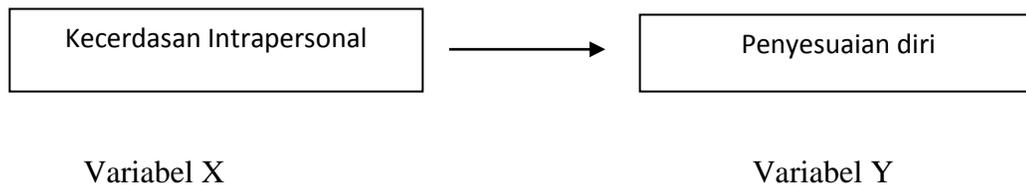
Dalam kemampuan penyesuaian diri di sekolah sangat didukung oleh peranan seorang guru pembimbing konseling, karena ada anak – anak disekolah mempunyai kecerdasan intrapersonal sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah maka sngat berperan guru bimbingan konseling dalam memberikan bimbingan kepada siswa tersebut. Bimbingan sebagai “ suatu pemberian bantuan oleh orang yang berwenang dan terlatih baik kepada orang perseorangandari segala umur untuk mengatur kegiatan sendiri, mengembangkan wawasan sendiri, mengambil keputusannya sendiri dan untuk memikul tanggung jawabnya sendiri ” (Safwan, 2005 : 3).

Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri ini sangat penting, agar anak yang sulit menyesuaikan diri dengan teman – temannya dapat terbantu dengan cepat bias menyesuaikan diri dengan teman – teman lainnya.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian bahwa adanya latar belakang kecerdasan intrapersonal memberikan pengaruh yang terhadap penyesuaian diri siswa menggunakan kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia T.A 2018/2019. Dalam penelitian ini variabel X adalah Kecerdasan Intrapersonal dan variabel Y adalah Penyesuaian Diri.

Gambar 2.1
Bagan variabel yang akan diteliti



Dalam penelitian, variabel yang akan diteliti terdiri dari, variabel bebas (X) variabel yang terikat adalah (Y). Variabel X yaitu Kecerdasan Intrapersonal sedangkan variabel Y adalah Penyesuaian diri.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawab yang bersifat sementara terhadap suatu permasalahan penelitian yang diteliti, sampai terbukti melalui data-data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2006 :71) Berdasarkan latar belakang diatas maka hipotesisnya adalah “Ada Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia T.A 2018/2019”

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi Penelitian ini dilakukan di SMP PAB 2 Helvetia, alamat sekolah Jl. Veteran, Helvetia, Labuhan Deli, Tj. Gusta, Deli Serdang .

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2019 sampai Oktober 2019. Untuk lebih jelas tentang rincian waktu penelitian dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 3.1
Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis kegiatan	Bulan /Minggu																			
		Maret				April				Juli				Agustus				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																				
2	Penulisan proposal																				
6	Seminar proposal																				
7	penelitian																				
7	Skripsi																				

B. Populasi, Sample dan teknik Pengambilan sample penelitian

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi adalah sekelompok individu yang dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia, T.A 2018/2019.

Tabel 3.2

Populasi Siswa Kelas VIII Penelitian pada siswa PAB 2 Helvetia

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VIII ¹	41
2	VIII ²	40
3	VIII ³	41
4	VIII ⁴	40
5	VIII ^s	42
6	VIII ^e	40
7	VIII ^h	40
8	VIII ⁰	39
Total		323

b. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel yang diambil secara random, maksudnya masing-masing sampel mempunyai peluang yang sama yaitu siswa SMP PAB 2 Helvetia, kelas VIII 1 sampai kelas VIII 8 T.A 2018/2019.

c. Teknik Pengambilan Sample

Menurut Sugiyono (2012:118) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik Pengambilan Sampel atau objek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sample* yaitu sampel yang bertujuan atau sampel secara sengaja dipilih oleh peneliti karena dianggap memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat melengkapi data peneliti.

Tabel 3.3
Sample Siswa Penelitian pada siswa PAB 2 Helvetia

No	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah sample
1	VII ¹	41	3
2	VII ²	40	4
3	VII ³	41	2
4	VII ⁴	40	3
5	VII ⁵	42	2
6	VII ^c	40	2
7	VII ^d	40	2
8	VII ⁰	39	2

Total	323	20
-------	-----	----

d. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang terdiri dari :

Variabel X : Kecerdasan Intrapersonal

1. Mengenal diri sendiri (pemahaman tentang diri sendiri)
2. Pengarahan diri
3. Harga diri (mengetahui tentang nilai – nilai diri)

Variabel Y : Penyesuaian Diri

1. Kondisi fisik
2. Perkembangan dan kematangan
3. Psikologis
4. Lingkungan
5. Budaya

e. Definisi Operasional Variabel

1. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan sebagaimana dinyatakan oleh Ali bin Abu Thalib, adalah karunia yang tertinggi yang diberikan tuhan kepada manusia, yang akan mencapai puncak aktualisasi jika ia di peruntungkan sebagai keberadaannya yang ditetapkan tuhan baginya (Arief Rachman, 2005 : 53).

Berdasarkan pendapat diatas maka kecerdasan pada hakekatnya adalah kemampuan yang di miliki setiap orang namun kecerdasan yang dimiliki setiap orang

tidak mengaktualisasikannya dengan baik maka tidak akan berkembang kemampuan yang dimilikinya. Kecerdasan intrapersonal tercermin dalam kesadaran mendalam akan kesadaran diri. Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri, yang melibatkan kemampuan untuk secara tepat dan nyata menciptakan gambaran mengenai diri sendiri.

2. Penyesuaian diri

Menurut (Hartinah,2011:131) mengatakan bahwa penyesuaian diri merupakan salah satu bentuk interaksi yang didasari oleh adanya penerimaan atau saling mendekatkan diri.Pada dasarnya penyesuaian diri melibatkan individu dengan lingkungannya. Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa/mental individu. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, kaena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri, baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat pada umumnya. Penyesuaian diri identik dengan “ mengubah diri sesuai dengan keadaan atau keinginan diri atau sebaliknya ”. Penyesuaian diri dalam bahasa aslinya dikenal dengan istilah adjustment atau personal adjustment.

f. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, metode tersebut antarlain :

1. Angket atau kuisisioner

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002: 128). Dalam penelitian ini angket di gunakan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap penyesuaian diri siswa VIII PAB 2 Helvetia.

Table 3.4
Pemberian Skor Angket

NO	Pernyataan Positif	
	Skor	Keterangan
1	5	Sangat setuju
2	4	Setuju
3	3	Kadang – kadang
4	2	Tidak setuju
5	1	Sangat tidak setuju

Table 3.5
Kisi – Kisi Angket Sebelum Uji Coba

Variable	Indikator	Nomor Item
Kecerdasan Intrapersonal (X)	1. Pemahaman diri	1.2.3.4.6.9.10.12.14.21.22.25
	2. Pengarahan diri	5.8.13.15.19.20.23.24.26
	3. Harga diri	7.11.16.17.18.27.28.29.30
Penyesuaian diri (Y)	1. Kondisi fisik	1.2.3.4.5.6.7.8.9.10
	2. Perkembangan	11.12.13.14.15
	3. Psikologis	16.17.18.19.20
	4. lingkungan	21.22.23.24.25
	5. budaya	26.27.28.29.30

2. Uji Validitas

Menurut pendapat (Arikunto. 2002:72) menyatakan bahwa tehnik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur adalah dengan menggunakan tehnik analisisdata produk momen.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\{\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi
- N : Jumlah responden
- ΣX : jumlah variabel X
- ΣY : Jumlah variabel Y
- ΣXY : jumlah perkalian variabel x dan y
- Σy^2 : jumlah kuadrat skor y
- Σx^2 : jumlah kuadrat skor x

3. Uji Reabilitas

Uji reabilitas menunjukkan pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen itu sudah baik (Arikunto,2002:109).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\Sigma \sigma_i^2}{\sigma^2}\right)$$

r_{11} : reabilitas instrumen

K : Banyak nya butir soal

$\sum \sigma^2$: Jumlah varian tiap – tiap item

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini digunakan untuk menguji hipotesis dalam rangka penarikan kesimpulan untuk mencapai tujuan penelitian. Karena dalam teknik analisis data, peneliti mengumpulkan data – data menggunakan metode angket dan wawancara yang dibagikan kepada siswa. Maka untuk mencari pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap penyesuaian diri siswa SMP PAB 2 Helvetia menggunakan rumus regresi sederhana dan kolerasi.

Rumus regresi sederhana $Y = a + bx$

Keterangan :

Y : variable terikat

x : variable bebas

a : intersep/konstanta

b : koefisien regresi

untuk melihat bentuk kolerasi antar variable dengan persamaan regresi tersebut, maka nilai a dan b harus ditentukan terlebih dahulu dengan rumus :

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n} \quad \text{dan} \quad b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Dengan demikian, akan diperoleh seberapa besar variable y jika tanpa variable x dan seberapa besar pengaruh variable x terhadap variable y. Alat bantu yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan analisis regresi sederhana pada program SPSS. Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan antara variable di perlukan uji statistik. Dalam analisis regresi, uji statistiknya menggunakan uji F pada program SPSS. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, sedangkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 di tolak.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

4.1 Gambaran umum tentang SMP PAB 2 Helvetia

Adapun keadaan SMP PAB 2 Helvetia secara rinci yaitu :

- a. Nama Sekolah : Smp Pab 2 Helvetia
- b. Alamat Sekolah : Jl.Veteran Pasar Iv Helvetia
- c. Desa/Kelurahan : Helvetia
- d. Kecamatan/Kota : Labuhan Deli
- e. Kab-Kota/Negara : Deli Serdang
- f. Provinsi : Sumatera Utara
- g. Status Sekolah : Swasta
- h. Nss : 204070102068
- i. Nds : 2007010068
- j. Akreditasi : Terakreditasi “A”
- k. Didirikan Tahun : 1962
- l. Waktu Penyelenggara : Pagi Dan Sore
- m. Jenjang Pendidikan : SMP
- n. NIS : 200840
- o. NPSN : 10213918

4.3 Gambaran umum penggunaan SMP PAB 2 Helvetia

Bangunan ini hanya digunakan oleh SMP PAB 2 Helvetia, baik pagi hari dan sore hari yang digunakan untuk melancarkan proses belajar mengajar.

- a. Jumlah guru : 48 orang
- b. Jumlah siswa per kelas : rata – rata 37 orang
- c. Jumlah siswa seluruhnya : 859 orang

4.4 Gambaran tentang interaksi sosial di SMP PAB 2 Helvetia

- a. Hubungan guru – guru

Hubungan antara sesama guru termaksud baik, jika ada masalah guru menyelesaikan bersama. Jika masalah tersebut diluar tanggung jawab guru mata pelajaran maka guru mata pelajaran mengalih tangan kan masalah tersebut ke wali kelas dan selanjutnya kepada guru BK. Guru junior tidak segan bertanya mengenai pelajaran yang di ampu nya kepada guru senior. Begitu pula sebaliknya, guru yang sudah senior bersedia untuk membagi pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dengan junior.

- b. Hubungan guru siswa

Hubungan guru dan siswa dapat dikatakan akrab/dekat. Siswa tidak segan untuk bertanya mengenai pelajaran kepada gurunya sekalipun diluar jam pelajaran. Walaupun ada beberapa guru yang disenangi oleh siswa-siswa, siswa tetap mampu

berinteraksi dengan baik dalam proses belajar mengajar ataupun diluar jam belajar mengajar.

c. Hubungan siswa – siswa

Hubungan siswa dengan sesama siswa relatif sangat baik jika sesama teman sekelompoknya atau teman yang disenaginya. Sedangkan dengan teman yang diluar kelompok mereka cenderung kurang bersahabat, bahkan sebagian kecil cenderung bermusuhan, termaksud kakak kelas yang memusuhi adik kelasnya dengan berbagai alasan.

Permusuhan kecil seperti itu adalah hal yang biasa dan wajar karena siswa di pengaruhi oleh perubahan pisik dan psikisnya, perubahan dari masa anak – anak menuju masa remaja dan kedewasaan, yakni masa pencarian jati diri bagi siswa.

d. Hubungan sosial secara keseluruhan

Secara keseluruhan hubungan sosial disekolah relatif baik, dapat dilihat dari baiknya hubungan antar sesama guru,murid dan yang ada disekolah.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Persiapan penelitian dimulai dengan merumuskan angket penelitian sebagai alat ukur. Selanjutnya tahap uji coba instrumen sehingga di peroleh item instrumen yang valid untuk mendapatkan data yang sebenarnya. Pengumpulan data dilakukan selama 9 hari pada tanggal 15 agustus sampai 24 agustus 2019. Peneliti terlibat langsung dalam pembagian angket kepada responden, peneliti membagikan angket disetiap

kelas yang diteliti. Kemudian sebelum pengisian angket yang diisi oleh responden maka peneliti menjelaskan petunjuk cara pengisian angket yang benar kemudian setelah angket di isi dikumpulkan kembali, setelah itu menyebarkan kembali angket selanjutnya dengan jumlah yang sama dan tidak mengalami kerusakan.

Tabel 4.1

Absensi Siswa SMP PAB 2 Helvetia

RESPONDEN	Hari penelitian					
	1	2	3	4	5	6
Mutiara Dewi Lubis	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Naila syafira Pane	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Elfa Amelia	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Aura Balqis Nurjana	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Mutiara Dewi Lubis	✓	✓	✓	✓	✓	✓
M. Revan Pangestu	✓	✓	✓	✓	✓	✓
naira putri adifia	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Anisa Aditya Rahma	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Mely Fadilah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Radityar nazif apriga	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kirana tri azzahra	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Alya ulfa rahmadany	✓	✓	✓	✓	✓	✓
M. Willy wijardi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
M.Zikri sulaiman	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Yudha suftiawanto	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Pandawa H	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Angel CP Sihotang	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Riris Marintan Siregar	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Arridho syaputra	✓	✓	✓	✓	✓	✓
willi hadi prakusya	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Tabel absensi digunakan untuk mendata kehadiran siswa (responden) dimana siswa mengikuti kegiatan selama 6 hari. Peneliti bekerja sama dengan guru BK yang ada disekolah. Siswa yang melakukan penelitian ini berjumlah 20 orang yang di ambil secara acak (random sampling) dapat dilihat pada tabel 4.1. Berdasarkan tabel 4.1 dapat diliha bahwa siswa perempuan berjumlah 12 orang dan siswa laki – laki berjumlah 8 orang. Sarana dan prasarana yang peneliti gunakan adalah 1 ruangan kelas.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, maka hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut :

Untuk menganalisa pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap penyesuaian diri siswa, digunakan analisis regresi sederhana. Sebelum dilakukan pengolahan dan analisis ada beberapa asumsi yang harus dilakukan yaitu uji validitas dan uji reabilitas

a. Uji validitas

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data yang diperoleh valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data yang diperoleh tidak vailid. Maka langkah pertama yang dilakukan adalah menghitung koefisien korelasi product moment (r) hitung (r_{ry}).

Tabel 4.1. Nilai Langsung & Nilai Produk moment

Jumlah	X	Y	x ²	y ²	xy
20	1629	1650	133.807	137.428	134.952

Pada tabel terlihat jumlah responden yang mengikuti kegiatan berjumlah 20 orang, sedangkan variabel x (kecerdasan intrapersonal) setelah melakukan uji validitas menggunakan SPSS menghasilkan nilai sebesar = 1629 dan variabel y (penyesuaian diri) menghasilkan nilai sebesar = 1650. Untuk menghitung koefisien korelasi product moment (r) hitung (r_{ry}), maka diperlukan nilai $x^2 = 133.807$ dan nilai $y^2 = 137.428$ yang di dapat dari hasil uji validitas, serta nilai dari $xy = 134.952$ untuk mendapatkan nilai koefisien korelasi product moment (r) hitung (r_{ry}). Dari data diatas dapat di lakukan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 \times 134.952 - (1.629)(1.650)}{\sqrt{\{20 \times 133.807 - (1.629)^2\}\{20 \times 137.428 - (1.650)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2.669.040 - 2.687.850}{\sqrt{\{2.676.140 - (2.653.641)\}\{2.748.560 - (2.772.500)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{11.190}{\sqrt{(22.499) - (26.060)}}$$

$$r_{xy} = \frac{11.190}{\sqrt{586.323.940}}$$

$$r_{xy} = \frac{11.190}{24.214}$$

$$r_{xy} = 0,462$$

Maka dari hasil penjumlahan di atas dapat diketahui nilai $r_{xy} = 0,462$, selanjutnya mencari nilai t_{hitung} , dengan menggunakan rumus :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

t = Harga untuk t_{hitung}

r = Koefisien korelasi

n = Banyak nya sampel

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

$$t = 0,462 \sqrt{\frac{20-2}{1-0,462^2}}$$

$$t = 0,462 \sqrt{\frac{18}{1-0,213}}$$

$$t = 0,462 \sqrt{\frac{18}{0,787}}$$

$$t = 0,462\sqrt{22,87}$$

$$t = 0,462 \times 4,782$$

$$t = 2,209$$

Setelah dilakukan penjumlahan maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar = 2,209, selanjutnya untuk menentukan t_{tabel} adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{tabel} = n - 2$$

$$t_{tabel} = 20 - 2$$

$$t_{tabel} = 18$$

$$t_{tabel} = 1,734$$

Hasil yang didapatkan dari penjumlahan diatas $t_{tabel} = 1,743$. Pengambilan keputusan didasari pada uji hipotesis dengan kriteria,

t_{hitung} positif $>$ t_{tabel} dengan nilai , masing – masing, $t_{hitung} = 2,209 >$ $t_{tabel} 1,739$ maka data dikatakan data valid.

b. Uji reabilitas

Berdasarkan hasil uji reabilitas yang telah dilakukan menggunakan spps diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 4.2. Uji Reabilitas Kecerdasan Intrapersonal (X)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,508	,548	30

Dari tabel dapat dilihat nilai Cronbach's Alpha atau r_{hitung} pada kecerdasan intrapersonal sebesar 0,508 maka tingkat interpretasi koefisien korelasi berada pada 0,40 – 0,599 yang artinya tingkat hubungannya sedang. Sedangkan uji reabilitas pada penyesuaian diri memperoleh nilai Cronbach's Alpha atau r_{hitung} sebesar = 0,613 maka tingkat interpretasi koefisien kolerasi berada pada 0,60 – 0,799 yang artinya memiliki tingkat hubungan tinggi. Uji reabilitas penyesuaian diri dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 4.3 Uji Reabilitas Penyesuaian Diri (Y)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,613	,622	30

c. Bentuk Korelasi Antar Variabel Dengan Persamaan Regresi.

Dengan demikian, akan diperoleh seberapa besar variable y jika tanpa variable x dan seberapa besar pengaruh variable x terhadap variable y. Alat bantu yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan analisis regresi sederhana pada program SPSS. Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan antara variable di perlukan uji statistik. Dalam analisis regresi, uji statistiknya menggunakan uji F pada program SPSS. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, sedangkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 di tolak. Berdasarkan hasil penelitian maka $F_{hitung} = 4,88$ sedangkan $F_{tabel} = 4,41$, hasil dengan $F_{hitung} = 4,88 > F_{tabel} = 4,41$ dengan ini H_0 di tolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal berpengaruh pada penyesuaian diri.

Tabel. 4.4. Korelasi Antar Variabel Dengan Persamaan Regresi**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	278,270	1	278,270	4,888	,040 ^b
	Residual	1024,730	18	56,929		
	Total	1303,000	19			

a. Dependent Variable: Penyesuaiandiri

b. Predictors: (Constant), kecerdasaninterapersonal

D. Pengujian Hipotesis

Sebagaimana dinyatakan dalam bab 1, hipotesis yang diajukan adalah “ adanya pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap penyesuaian diri siswa SMP PAB 2 Helvetia”. Dalam rangka menguji hipotesis tersebut di gunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS for windows, maka hasil dari koefisien regresi (R) sebesar = 0,214 artinya kecerdasan intrapersonal dilihat dari pemahaman diri, pengarahan diri, harga diri, mempunyai pengaruh terhadap penyesuaian diri siswa.

Kemudian hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan F_{hitung} menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap penyesuaian diri siswa untuk keseluruhan memperoleh F hitung sebesar = 4,888 dan taraf kepercayaan 0,05 di peroleh F_{tabel} sebesar = 4,41.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka terbukti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,888 > 4,41$) maka hipotesis secara umum H_1 dapat diterima kebenarannya, artinya semakin baik kecerdasan intrapersonal maka semakin baik pula penyesuaian diri siswa SMP PAB 2 Helvetia.

E. Pembahasan

1. Kecerdasan intrapersonal

Berdasarkan hasil penelitian pada sekolah SMP PAB 2 Helvetia, yang dilakukan pada siswi kelas VIII secara acak (random sampling) menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal sudah teraplikasi dengan baik ($F_{hitung} = 4,888 > F_{tabel} = 4,41$) . Hal itu menunjukkan bahwa siswa telah menyadari tujuan dan kebutuhan untuk memahami kemampuan melihat pemikiran dan perasaan sendiri yang terus dibangun untuk menemukan jati diri manusia sebagai individu.

Berdasarkan pendapat diatas menunjukkan bahwa dengan adanya kecerdasan intrapersonal (0,508) maka dengan sendirinya siswa akan meningkatkan pemahaman diri yang lebih baik untuk mencapai kebutuhan yang ia inginkan, khususnya dalam penyesuaian diri (0,613) dapat meningkatkan penyesuaian dengan lingkungan yang baik bersama teman – teman belajarnya.

Dari kecerdasan intrapersonal inilah seorang anak akan menjadi unik dan otenti, tidak terombang – ambing oleh pengaruh luar. Kecerdasan intrapersonal secara luas diartikan sebagai kecerdasan yang dimiliki individu untuk mampu memahami dirinya. Sedangkan dalam arti sempit adalah kemampuan anak mengenal dan

mengidentifikasi emosi, juga keinginannya. Selain itu anak juga mampu memikirkan tindakan-tindakan yang sebaiknya dilakukan dan memotivasi dirinya sendiri.

Cerdas diri terdiri dari lima tahapan yang saling berkaitan, yaitu mampu memahami emosi diri, meregulasi emosi, memotivasi diri, memahami orang lain, dan berinteraksi dengan orang lain. Orang tua dapat mengamati anak yang memiliki cerdas diri berbeda sikapnya ketika menghadapi suatu masalah. Karena anak bisa mengerti penyebab dari sebuah emosi, mereka akan lebih memahami orang lain ketika sedih, marah dan sebagainya.

Dari uraian tersebut kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan yang memiliki motivasi yang tinggi dengan adanya motivasi yang tinggi maka mampu memahami diri sendiri, dapat mengontrol emosi, baik emosi senang, sedih, gembira, dan marah. Kemudian anak memiliki kecerdasan intrapersonal ini lebih memiliki sifat mandiri dan tidak mudah putus asa dalam menangani masalah yang timbul pada dirinya.

2. Penyesuaian Diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penyesuaian diri siswa di SMP PAB 2 Helvetia termasuk dalam kategori baik ($F_{hitung} = 4,888 > F_{tabel} = 4,41$), yang telah ditandai dengan mampu menjalani hubungan dengan teman sebaya, memiliki kepuasan pribadi, dapat menyesuaikan diri dengan kelompok, memiliki sikap sosial dan memiliki kemampuan bicara. Penyesuaian diri merupakan suatu perubahan yang dialami oleh seseorang untuk mencapai suatu hubungan yang

memuaskan dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Penyesuaian diri merupakan masalah penting bagi setiap siswa karena suatu keberhasilan atau kegagalan penyesuaian diri ini dapat mempengaruhi keharmonisan dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas penyesuaian diri (0,613) itu sangat penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa ada penyesuaian diri dengan lingkungan, kita akan mendapatkan kesulitan dalam diri kita. Individu yang berhasil dalam kehidupannya mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baru dengan baik, sehingga mendapatkan kepuasan dirinya maupun orang lain.

3. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal terhadap Penyesuaian Diri Siswa

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kecerdasan intrapesonal terhadap penyesuaian diri siswa SMP PAB 2 Helvetia, maka dapat diketahui adanya pengaruh antara kecerdasan intrapersonal terhadap penyesuaian diri siswa.

Aspek yang diukur dalam penelitian ini meliputi :

- a. Pemahaman diri
- b. Pengarahan diri
- c. Harga diri
- d. Kondisi fisik
- e. Perkembangan dan kematangan
- f. Psikologis
- g. Lingkungan

h. Budaya

Berdasarkan hasil penelitian tidak ada aspek yang dominan kecerdasan intrapersonalnya terhadap penyesuaian diri siswa, karena delapan aspek tersebut tidak jauh berbeda nilainya baik Pemahaman diri(0,295),Pengarahan diri(0,343) Harga diri (0,183), Kondisi fisik (0,304), Perkembangan dan kematangan (0,142), Psikologis (0,172), Lingkungan (0,181), Budaya (0,206) merupakan satu aspek dari teori yang tidak bisa dipisahkan.

Menurut pendapat (Asep, Umar,Fakhrudin, 2010:142) kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan mengenal dan memahami diri sendiri serta berani bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri, sesuatu melalui diri mereka sendiri mencermati apa yang mereka alami dan rasakan. Penyesuaian diri juga memberi pengaruh terhadap kemandirian siswa dan untuk meningkatkan siswa dalam proses di lingkungan sekolahnya.

Orang yang berhasil dalam proses belajar tentu dapat menyesuaikan diri dengan baik, apalagi ditambah dengan kemampuan diri untuk mencapai keberhasilannya. Maka itu penyesuaian diri yang bisa kita rumuskan sebagai memenuhi keperluan, hasrat dan keinginan kita, serta tuntutan wajar dari lingkungan secara semestinya dan semakin mendekatkan kita kepada tujuan dan maksud tujuan sebenarnya hidup ini

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk kecerdasan intrapersonal (0,508) siswa SMP PAB 2 Helvetia, termasuk kategori baik ($F_{hitung} = 4,888 > F_{tabel} = 4,41$), yang di tandai adanya kemampuan memahami diri sendiri, baik memahami emosi sedih, memahami emosi senang, memahami emosi gembira, dan mampu mmemahami emosi marah. Kemudian bisa bekerja mandiri dalam melaksanakan praktik disekolah serta mampu bertanggung jawab atas apa yang dia kerjakan.
2. Bentuk penyesuaian diri (0,613) siswa SMP PAB 2 Helvetia termasuk dalam kategori baik ($F_{hitung} = 4,888 > F_{tabel} = 4,41$), ditandai dengan mampu menjalin hubungan harmonis sesama teman sebaya, kepuasan pribadi, penyesuaian diri dengan berbagai kelompok, memiliki sikap sosial serta mampu berkomunikasi dengan baik.
3. Terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan intrapersonal dengan penyesuaian diri siswa SMP PAB 2 Helvetia $F_{hitung} = 4,88$ sedangkan $F_{tabel} = 4,41$, hasil dengan $F_{hitung} = 4,88 > F_{tabel} = 4,41$ dengan ini H_0 di tolak dan H_1 diterima.

4. Pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap penyesuaian diri siswa SMP PAB 2 Helvetia tidak ada yang dominan Pemahaman diri(0,295),Pengarahan diri(0,343) Harga diri (0,183), Kondisi fisik (0,304), Perkembangan dan kematangan (0,142), Psikologis (0,172), Lingkungan (0,181), Budaya (0,206) meskipun aspek pengarahan diri lebih besar daripada aspek lainnya terhadap penyesuaian diri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sekolah SMP PAB 2 Helvetia, maka saran yang dapat penulis berikan yaitu :

1. Kepada pihak sekolah khususnya guru bimbingan dan konseling agar dapat membantu siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal, agar diberikan bimbingan supaya kemampuan anak tersebut bisa bermanfaat untuk dirinya dan orang lain.
2. Dalam meningkatkan proses penyesuaian diri yang baik, keluarga dapat membantunya, agar dalam penyesuaian lingkungan lain seperti, sekolah, lingkungan sosial akan mudah mendapatkan kepuasan diri anak.

Penelitian ini hanya mengkaji salah satu aspek yang mempengaruhi kecerdasan intrapersonal yakni penyesuaian diri siswa. Namun pada dasarnya ada banyak faktor yang mempengaruhi kecerdasan intrapersonal terhadap penyesuaian diri siswa, seperti status ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Utami Dwi Ade.2012. *Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach*.UNJ. Vol.7 No. 2 Desember 2012
- Agustini Sandry Yoanita. 2007. *Deskripsi Kecerdasan intrapersonal Mahasiswa Semester Tiga Dan Implikasinya Usulan Kegiatan Bimbingan Untuk meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal*, Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Ladysa Dina. 2016. *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Gedongtataan Lampung Melalui Pembelajaran Metecognitive Inner Speech (MIS).*Vol.3 Nomor 5 Tahun 2016
- Agustiani Hendrianti. 2006.*Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Buku. Penerbit Refika Aditama. Bandung.
- Baron A Robert, Don Byrne. 2004. *Psikologi sosial*. Buku: Penerbit Erlangga. Jakarta
- Ancok, D & Suroso, F. N. 2008. *Psikologi Islam*. Yogyakarta. Pustaka pelajar.
- Srinarti, Anwar Sutoyo, Suwarjo. 2012. *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Agama Islam Unuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Jurnal bimbingan konseling. Vol 1 No 2 Tahun 2012. Universitas Negri Semarang
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*: Penerbit Cv Alfabeta, Bandung.
- Amini. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Buku: Penerbit Perdana Publishing. Medan
- Erhamwilda. 2015. *Konseling Sebaya*. Buku: Penerbit Media Academi. yogyakarta
- Lubis Lumongga Namora. 201. *Memahami Dasar – Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Buku;Penerbit Kencana. Jakarta

Lampiran 1. Tabel Uji Validitas

RESPONDEN	X	Y	X ²	Y ²	XY
Mutiara Dewi Lubis	65	78	4.225	6.084	5.070
Naila syafira Pane	89	79	7.921	6.241	7.031
Elfa Amelia	74	83	5.476	6.889	6.142
Aura Balqis Nurjana	87	83	7.569	6.889	7.221
Mutiara Dewi Lubis	89	75	7.921	5.625	6.675
M. Revan Pangestu	89	91	7.921	8.281	8.099
naira putri adifia	69	79	4.761	6.241	5.451
Anisa Aditya Rahma	82	71	6.724	5.041	5.822
Mely Fadilah	85	96	7.225	9.216	8.160
Radityar nazif apriga	76	69	5.776	4.761	5.244
Kirana tri azzahra	90	91	8.100	8.281	8.190
Alya ulfa rahmadany	81	75	6.561	5.625	6.075
M. Willy wijardi	75	71	5.625	5.041	5.325
M.Zikri sulaiman	81	83	6.561	6.889	6.723

Yudha suftiawanto	83	83	6.889	6.889	6.889
Pandawa H	78	86	6.084	7.396	6.708
Angel CP Sihotang	79	86	6.241	7.396	6.794
Riris Marintan Siregar	97	99	9.409	9.801	9.603
Arridho syaputra	77	91	5.929	8.281	7.007
willi hadi prakusya	83	81	6.889	6.561	6.723
Jumlah	1.629	1.650	133.807	137.428	134.952

Lampiran 2. Kecerdasan Interpersonal

Case Processing Summary

	N	%
Valid	20	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,508	,548	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
x1	3,20	1,152	20
x2	2,60	1,046	20
x3	3,35	1,040	20
x4	2,60	,940	20
x5	2,25	,716	20
x6	2,90	1,119	20
x7	2,85	1,089	20
x8	2,15	,671	20
x9	2,50	,827	20
x10	2,10	,852	20
x11	2,25	,851	20
x12	2,90	1,165	20
x13	2,75	,967	20
x14	2,35	,988	20
x15	2,30	,801	20
x16	2,75	,967	20
x17	3,00	1,298	20
x18	2,45	1,050	20
x19	2,90	1,071	20

x20	2,95	1,050	20
x21	2,55	1,146	20
x22	3,10	1,165	20
x23	2,45	1,146	20
x24	2,70	1,031	20
x25	3,40	,681	20
x26	2,90	1,021	20
x27	2,80	,768	20
x28	3,00	1,026	20
x29	2,90	,852	20
x30	2,55	1,191	20

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2,715	2,100	3,400	1,300	1,619	,116	30

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
81,45	59,208	7,695	30

Lampiran 3. Penyesuaian Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,613	,622	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	2,00	1,076	20
Y2	2,10	,912	20
Y3	2,20	,768	20
Y4	2,90	1,021	20
Y5	2,50	,889	20
Y6	2,40	1,142	20
Y7	2,40	,598	20
Y8	2,35	,933	20
Y9	3,00	1,026	20
Y10	3,00	,973	20
Y11	2,60	,940	20
Y12	2,55	,826	20
Y13	2,40	,940	20
Y14	2,95	1,191	20
Y15	3,50	,761	20
Y16	2,55	,999	20
Y17	2,30	1,031	20
Y18	2,50	,827	20
Y19	3,05	,887	20

Y20	3,00	,918	20
Y21	2,95	,999	20
Y22	3,00	,918	20
Y23	3,05	1,099	20
Y24	2,85	1,137	20
Y25	2,90	1,021	20
Y26	2,90	1,021	20
Y27	3,20	1,005	20
Y28	3,15	,988	20
Y29	3,05	,945	20
Y30	3,20	,951	20

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2,750	2,000	3,500	1,500	1,750	,140	30

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
82,50	68,579	8,281	30

Lampiran 4. Regression Linear Sederhana

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kecerdasaninta rapersonal ^b		. Enter

a. Dependent Variable: Penyesuaiandiri

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,462 ^a	,214	,170	7,545

a. Predictors: (Constant), kecerdasanintarapersonal

b. Dependent Variable: Penyesuaiandiri

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	278,270	1	278,270	4,888	,040 ^b
	Residual	1024,730	18	56,929		
	Total	1303,000	19			

a. Dependent Variable: Penyesuaiandiri

b. Predictors: (Constant), kecerdasanintarapersonal

Coefficients^a

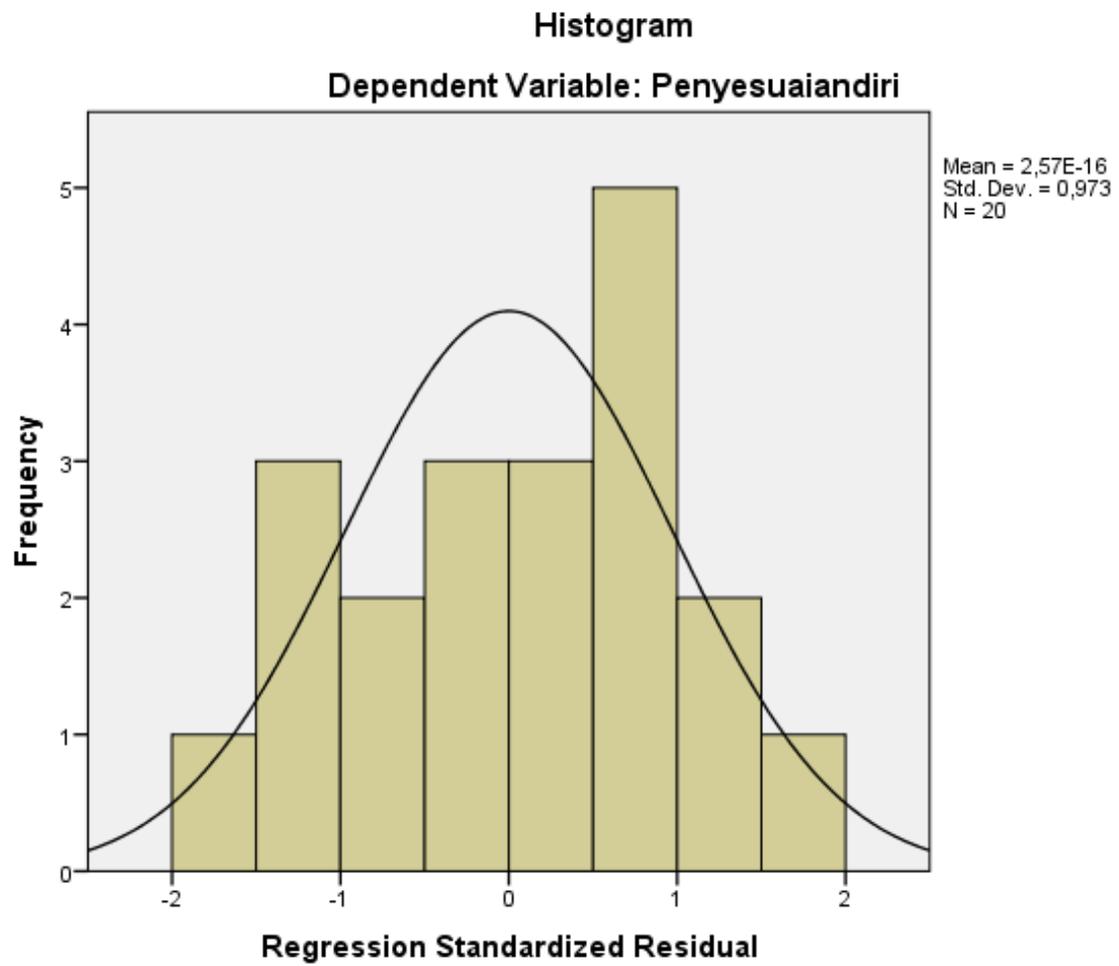
Residuals Statistics^a

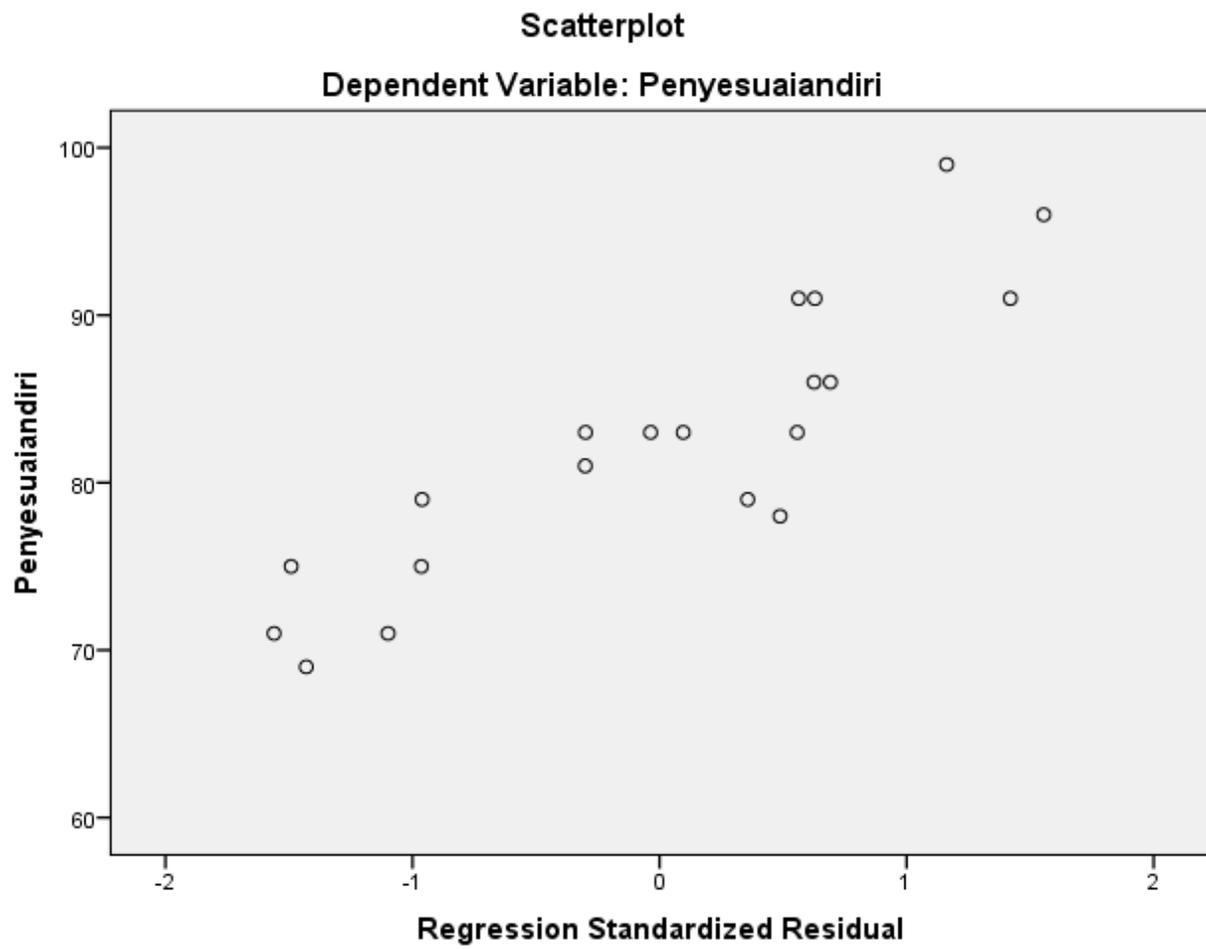
	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	74,32	90,23	82,50	3,827	20
Residual	-11,774	11,734	,000	7,344	20
Std. Predicted Value	-2,138	2,021	,000	1,000	20
Std. Residual	-1,560	1,555	,000	,973	20

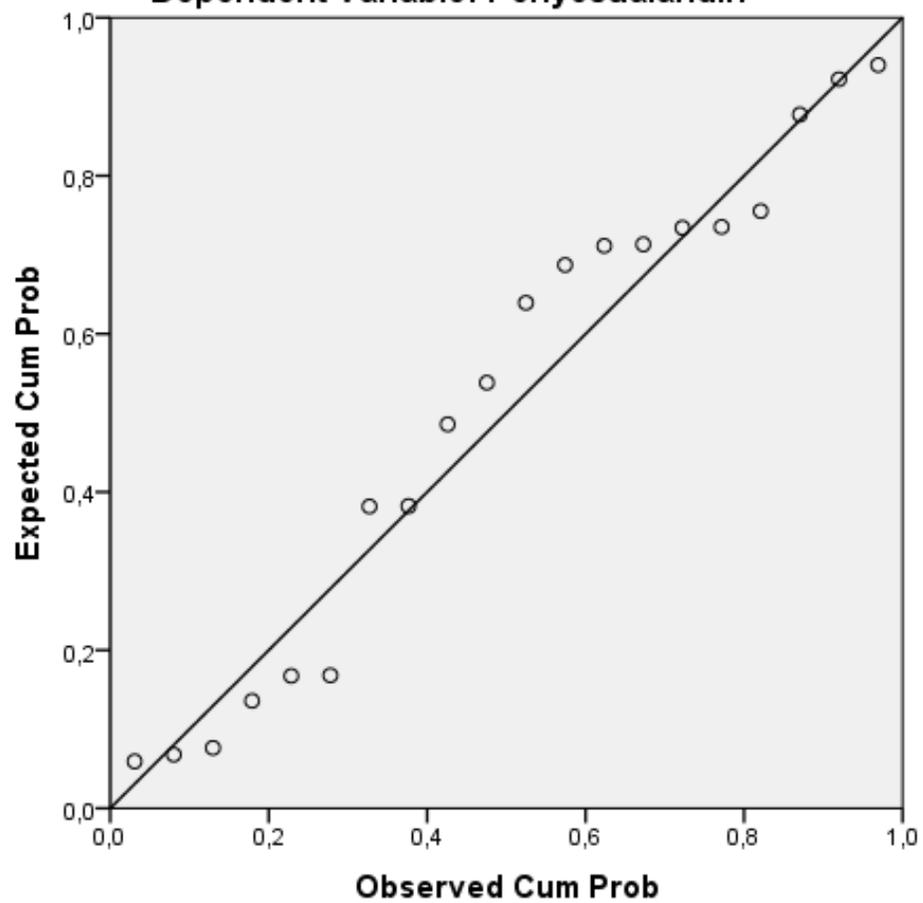
a. Dependent Variable: Penyesuaian diri

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	41,990	18,400		2,282	,035
Kecerdasan interpersonal	,497	,225	,462	2,211	,040

a. Dependent Variable: Penyesuaian diri





Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**Dependent Variable: Penyesuaiandiri**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7,34391847
	Absolute	,143
Most Extreme Differences	Positive	,138
	Negative	-,143
Kolmogorov-Smirnov Z		,640
Asymp. Sig. (2-tailed)		,808

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 5

KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN**KECERDASAN INTRAPERSONAL**

no	variabel	indikator	pernyataan	+/_
1	Kecerdasan intrapersonal	Pemahaman diri	1. Saya tidak dapat mengendalikan amarah saya, ketika perasaan saya tidak tenang.	+
			2. Saya dapat memahami emosi saya ketika saya sedih.	-
			3. Saya tidak dapat belajar ketika perasaan saya sedang sedih	+
			4. Saya merasa senang mendapat pujian dari orang lain.	+
			5. Saya dapat mengenali diri saya dengan baik.	-

			6. Saya tidak dapat mengungkapkan perasaan ketika saya tidak bahagia.	-
			7. Saya dapat mengenal diri saya ketika saya senang.	-
			8. Saya sering marah kepada teman – teman saya ketika saya sedang marah.	+
			9. Saya tahu kenapa saya harus marah ketika menghadapi masalah.	+
			10. Saya sangat gembira ketika mendapatkan nilai yang bagus.	+
			11. Saya senang berteman ketika perasaan saya bahagia.	-

		Pengarahan diri	1. Saya yakin dapat menyelesaikan pekerjaan tanpa bantuan orang lain	-
			2. Saya tidak suka bekerja dan belajar sendiri.	+
			3. Bagi saya mudah bekerja mandiri dalam belajar.	-
			4. Saya dapat mengetahui kemampuan saya.	-
			5. Saya dapat mengatur kemampuan saya dalam tugas mandiri sekolah	+
			6. Saya selalu memiliki tujuan dalam belajar	+
			7. Saya sering menanamkan keyakinan pada diri dalam belajar.	-
			8. Saya tidak pernah berhentimengerjakan	-

			tugas sebelum selesai.	
			9. Sulit bagi saya berkonsentrasi dalam belajar di dalam kelas.	+
		Harga diri	1. saya bertanggung jawab atas apa yang saya lakukan.	-
			2. saya senang diberi tanggung jawab oleh orang lain.	-
			3. saya mampu mengambil tindakan dalam mengerjakan tugas.	+
			4. kebiasaan saya yang kasar sering terbawa saat bermain.	+
			5. saya sulit percaya pada teman.	+
			6. saya sering marah ketika bantuan saya tidak di terima oleh teman.	+

			7. menurut saya semua orang cocok menjadi teman saya.	-
			8. saya tidak menerima kembali apa yang sudah saya berikan.	-
			9. saya sering curiga terhadap orang yang abru saya kenal.	+

Lampiran 6.

KISI – KISI INSTRUMENT PENELITIAN**PENYESUAIAN DIRI**

no	variabel	indikator	pernyataan	+/_
1	Penyesuaian diri	Kondisi fisik	2. Saya menyukai rambut saya	+
			13. Saya menyukai apa yang ada dalam diri saya	-
			14. Saya tidak suka olah raga untuk penampilan	+
			15. Saya merasa senang melihat orang yang berbadan sehat	+
			16. Saya dapat mengabgkat barang berat agar terlihat keren	-
			17. Saya sering merasa lebih sehat	-

			18. Saya dapat mengenal rambut teman saya.	-
			19. Saya sering memuji diri sendiri	+
			20. Saya kurang suka dengan warna kulit hitam.	+
			21. Saya tidak suka memiliki rambut pendek	+
		Perkembangan dan kematangan	1. Saya senang berteman ketika perasaan saya bahagia.	-
			2. Saya merasa sulit berkomunikasi dengan teman sekolah.	-
			3. Saya suka membolos saat jam sekolah.	+
			4. Bagi saya mudah	-

			bekerjamencari teman.	
			5. Saya dapat mengetahui kemampuan saya.	-
		psikologis	6. Saya dapat mengatur kemampuan saya dalam mengatur emosi	+
			7. Saya selalu memiliki tujuan dalam belajar	+
			8. Saya sering menanamkan keyakinan pada diri dalam belajar.	-
			9. Saya tidak pernah berhentimengerjakan tugas sebelum selesai.	-
			10. Sulit bagi saya berkonsentrasi dalam belajar di dalam kelas.	+
		lingkungan	10. saya menyukai lingkungan yang bebas	-
			11. saya senang diberi	-

			kebebasan dalam memilih teman.	
			12. saya mampu mengambil tindakan dalam mengerjakan tugas.	+
			13. kebiasaan saya yang kasar sering terbawa saat disekolah.	+
			14. saya sulit percaya pada teman.	+
		budaya	15. saya sering mengikuti kegiatan budaya.	+
			16. menurut saya semua orang suka makanan daerah.	-
			17. saya tidak suka memakai pakaian adat.	-
			18. saya sering mengikuti kelas tari daerah.	+

LAMPIRAN .7

A. PETUNJUK PENGISIAN

Pada lembaran berikut terdapat butir-butir pernyataan tentang kecerdasan intrapersonal yang anda alami untuk melaksanakan instrumen non-tes dalam pelayanan BK di sekolah dan usaha mengatasinya. Untuk setiap pernyataan ada dua alternatif jawaban yang disediakan. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan yang anda alami dengan memberikan tanda silang pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia.

Contoh :

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		S	S	KK	TS	STS
1.	Saya merasa malu berbicara dihadapan orang banyak					

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KK	TS	STS
A.	Kecerdasan intrapersonal					
	Angket					
	Pemahaman diri					
1.	Saya merasa rendah diri dengan wajah yang kurang cantik/tampan					
2.	Saya adalah anak yang pintar					
3.	Saya memiliki gangguan pendengaran					
4.	Saya memiliki gangguan penglihatan					
5.	Saya adalah anak yang sering sakit					
6.	Saya adalah anak yang sehat					
7.	Saya merasa malas untuk beribadah					
8.	Saya mudah putus asa apabila mengalami kegagalan					
9.	Saya mempunyai keinginan yang kurang sesuai dengan kemampuan					
10.	Saya merasa lebih senang menyendiri					
11.	Saya merasa rendah diri bergaul dengan orang lain					
12.	Saya merasa malu berbicara di depan orang banyak					
	Pengarahan diri					
13.	Saya merasa anak yang baik					

14	Saya merasa anak yang penurut					
15	Saya merasa anak yang dapat berkonsentrasi dengan baik					
16	Saya adalah anak yang dapat mengatur jadwal kegiatan					
17	Saya adalah anak yang rajin membaca buku					
18	Saya merasa anak yang disayang oleh guru					
19	Saya adalah anak yang disiplin					
20	Saya merasa sangat pembersih					
21	Saya adalah anak yang dapat berbicara didepan umum					
	Harga diri					
	Saya suka menolong teman					
	Saya adalah anak yang pandai mengatur emosi saya					
	Saya adalah siswa pintar dikelas					
	Saya adalah anak yang tegas					
	Saya selalu diajak mengerjakan tugas bersama teman – teman					
	Saya adalah murid yang disayang oleg					

	guru					
	Saya sangat menyayangi kedua orang tua saya					
	Saya memiliki beberapa teman dekat					
	Saya memiliki banyak teman					

A. PETUNJUK PENGISIAN

Pada lembaran berikut terdapat butir-butir pernyataan tentang penyesuaian diri yang anda alami untuk melaksanakan instrumen non-tes dalam pelayanan BK di sekolah dan usaha mengatasinya. Untuk setiap pernyataan ada dua alternatif jawaban yang disediakan yaitu dan. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan yang anda alami dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia.

Untuk membantu anda dalam menetapkan pilihan jawaban di bawah ini diberikan keterangan yang menjelaskan masing-masing jawaban..

Contoh :

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
1.	Saya sulit bergaul dengan teman sebaya saya disekolah					

B. IDENTITAS

Nama :

Jenis kelamin :

Sekolah :

C. PERNYATAAN

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
A.	Penyesuaian diri					
	Angket					
	Kondisi fisik					
1.	Saya adalah anak yang gemuk.					
2.	Saya adalah anak yang kurus.					
3.	Saya suka memiliki rambut yang panjang					
4.	Saya tidak suka memiliki rambut pendek					
5.	Saya suka memiliki warna kulit yang putih					
6.	Saya kurang suka dengan warna kulit hitam					
7.	Saya adalah anak yang cantik/ tampan					
8.	Saya merasa tidak ada yang luar bisa dari diri saya					

9.	Saya anak yang pintar didalam kelas					
10.	Saya adalah anak yang sehat dan suka olahraga					
	Perkembangan dan kematangan					
11.	Saya sangat menyukai bergaul dengan teman di sekolah					
12.	Saya sulit sulit berkomunikasi dengan teman teman disekolah					
13.	Saya sulit menyampaikan pendapat saya dengan teman teman.					
14.	Saya senang berbagi cerita dengan teman - teman					
15.	Saya mudah berteman dengan orang baru					
	Psikoogis					
16.	Saya suka keramaian					
17.	Saya suka menghabiskan waktu sendiri					
18.	Saya sering merasa takut ketika disekolah					
19.	Saya suka meluapkan amarah saya					
20.	Saya sulit bersosialisasi dengan teman teman					
	lingkungan					
21.	Saya menyukai lingkungan sekolah					
22.	Saya menyukai lingkungan tempat saya tinggal					

23.	Saya tidak suka dengan lingkungan bermain disekolah					
24.	Saya menyukai guru yang mengajar dikelas					
25.	Saya suka berbain dengan teman teman disekolah					
	Budaya					
26.	Saya menyukai kegitan kesenian disekolah					
27.	Saya kurang menyukai kesenian daerah yang ada disekolah					
28.	Saya tidak menyukai bahasa daerah yang dipakai teman saya					
29.	Saya menyukai teman teman yang beda suku dengan saya					
30.	Saya menyukai makanan makan daerah					

LAMPIRAN KE 8

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	budaya, psikologi, lingkungan, pemahaman_diri, harga_diri, pengarahan, perkembangan, kondisi_fisik ^b		Enter

a. Dependent Variable: total_xy

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	1,000 ^a	1,000	1,000	,000	1,000	12384898 97526886 2,000	8	11	,000

a. Predictors: (Constant), budaya, psikologi, lingkungan, pemahaman_diri, harga_diri, pengarahan, perkembangan, kondisi_fisik

b. Dependent Variable: total_xy

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3546,950	8	443,369	.	. ^b
Residual	,000	11	,000		
Total	3546,950	19			

a. Dependent Variable: total_xy

b. Predictors: (Constant), budaya, psikologi, lingkungan, pemahaman_diri, harga_diri, pengarahan, perkembangan, kondisi_fisik

Coefficients^a

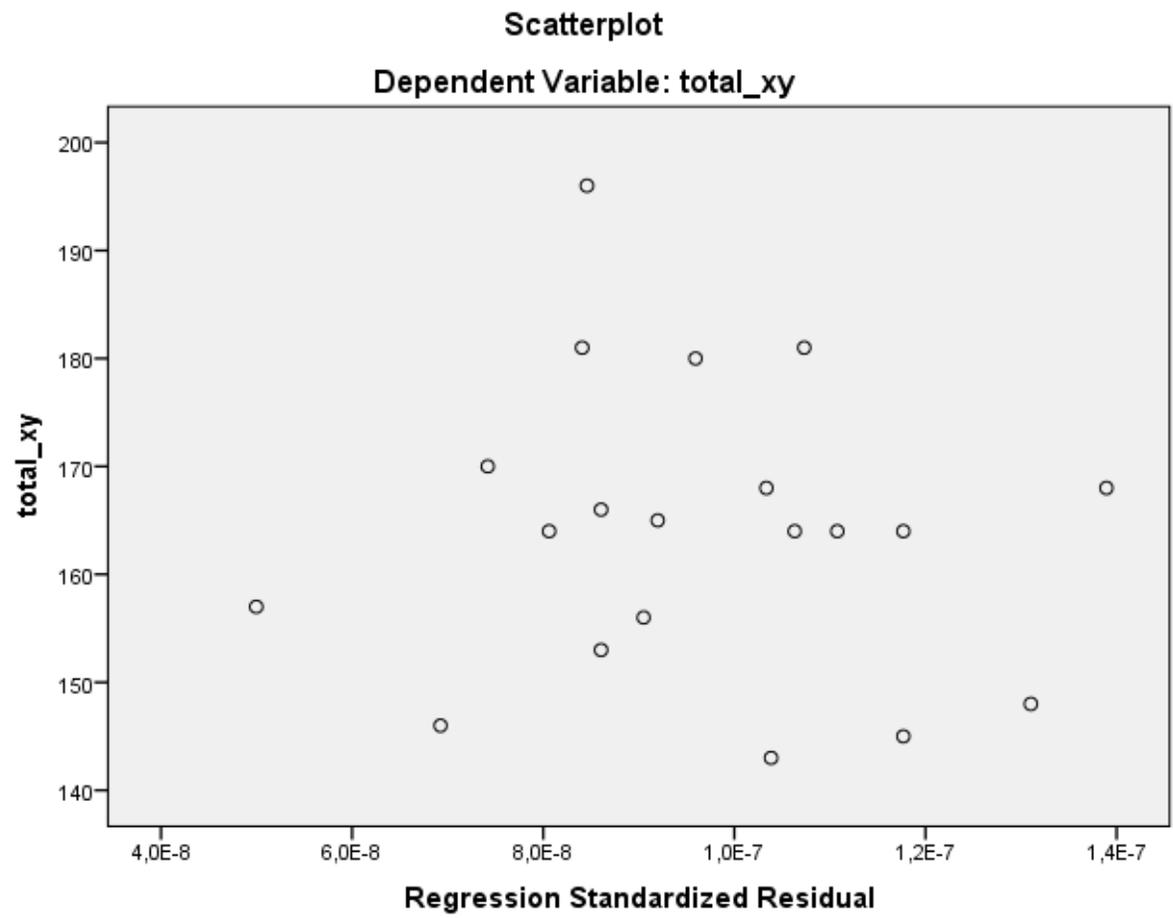
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7,121E-015	,000		,000	1,000
pemahaman_diri	1,000	,000	,295	63980430,819	,000
pengarahan	1,000	,000	,343	70252602,261	,000
harga_diri	1,000	,000	,183	41466261,175	,000
kondisi_fisik	1,000	,000	,304	52582538,733	,000
perkembangan	1,000	,000	,142	27443537,827	,000
psikologi	1,000	,000	,172	30066523,459	,000
lingkungan	1,000	,000	,181	36390700,261	,000
budaya	1,000	,000	,206	44494392,405	,000

a. Dependent Variable: total_xy

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	143,00	196,00	163,95	13,663	20
Std. Predicted Value	-1,533	2,346	,000	1,000	20
Standard Error of Predicted Value	,000	,000	,000	,000	20
Adjusted Predicted Value	143,00	196,00	163,95	13,663	20
Residual	,000	,000	,000	,000	20
Std. Residual	,000	,000	,000	,000	20
Stud. Residual	,000	,000	,000	,000	20
Deleted Residual	,000	,000	,000	,000	20
Stud. Deleted Residual	,000	,000	,000	,000	20
Mahal. Distance	2,838	12,625	7,600	3,037	20
Cook's Distance	,000	,000	,000	,000	20
Centered Leverage Value	,149	,664	,400	,160	20

a. Dependent Variable: total_xy



SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Nurainun Harahap
N.P.M : 1502080168
Prog. Studi : Bimbingan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Penyesuaian Diri
Siswa Kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia T.A 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



**METERAI
TEMPEL**
A32D5AHF009994552
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Nurainun Harahap

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling



Dra. Jamila, M.Pd